

## BAB V

### SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

##### **1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (X1) terhadap Pertumbuhan Aset (Y)**

Pengujian hipotesis menerima konsepsi bahwa semakin tinggi *financing to deposit ratio* yang merupakan perbandingan antara dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun, maka semakin tinggi pertumbuhan aset.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financing to deposit ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset. Semakin tinggi *financing to deposit ratio* maka semakin tinggi pertumbuhan aset.

##### **2. Pengaruh *non performing financing* (X2) terhadap pertumbuhan aset (Y).**

Uji empirik hipotesis menyatakan bahwa semakin tinggi *non performing financing* maka akan semakin tinggi

pertumbuhan aset. maka *non performing financing* berpengaruh terhadap pertumbuhan aset dengan pengaruh berbalik. Dalam artian, semakin tinggi *non performing financing* maka semakin rendah pertumbuhan aset, demikian juga sebaliknya semakin rendah *non performing financing* maka semakin tinggi pertumbuhan aset.

### **3. Pengaruh inflasi (X3) terhadap pertumbuhan aset (Y)**

Hasil penelitian menyebutkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan aset dengan nilai koefisien sebesar -0.062 dan nilai T statistik yang didapat lebih kecil dari T tabel yaitu sebesar 0.928.

### **4. Pengaruh inflasi (X3) terhadap *financing to deposit ratio* (X1)**

Hipotesis menyatakan semakin tinggi inflasi maka akan semakin tinggi rasio antara dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun atau yang disebut dengan *financing to deposit ratio*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap *financing to deposit ratio* dengan pengaruh yang berbalik, yaitu semakin tinggi inflasi maka semakin rendah *financing to deposit ratio*.

### **5. Pengaruh inflasi (X3) terhadap *non performing financing* (X2)**

Hasil penelitian menyebutkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh positif terhadap *non performing financing*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai T statistik yang didapat lebih kecil dari T tabel yaitu sebesar 1.69.

## **B. IMPLIKASI**

### **1. Implikasi Teoritis**

Kesimpulan yang dihasilkan oleh penelitian ini membawa beberapa implikasi teoritis terhadap studi tentang bank syariah antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini memperkuat tentang fungsi bank umum syariah (Ismail : 2011) yaitu : penghimpunan dana masyarakat, penyaluran dana kepada masyarakat dan

pelayanan jasa bank. Betapa pentingnya bagi bank syariah untuk menyalurkan dana kepada masyarakat, karena melalui proses ini bank syariah akan mendapatkan laba, baik berupa margin, ujah maupun bagi hasil. supaya bisa menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, terlebih dahulu bank harus menghimpun dana masyarakat. Bagaimana bisa menyalurkan dana, jika bank syariah tidak menghimpun dana dari masyarakat. Bank syariah harus memperhatikan angka rasio antara dana yang disalurkan dengan dana yang dihimpun atau yang disebut dengan *financing to deposit ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio atau perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank (Muhammad, 2005: 30) Dengan menjaga angka FDR, bank syariah bisa menjaga kinerja sehingga aset pun meningkat.

2. Penelitian ini memperkuat teori tentang *non performing financing*. *non performing financing* (NPF) adalah rasio

yang digunakan untuk melihat seberapa besar pembiayaan bermasalah dibandingkan seluruh pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah. Apabila *non performing financing* (NPF) atau *non performing loan* (NPL) dalam bank konvensional semakin besar, maka bank diharuskan menyediakan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang lebih besar yang pada gilirannya memperberat posisi keuangan bank (Muhammad, 2005:55). Hasil penelitian ini menekankan kepada para banker untuk menjaga kualitas pembiayaan tetap lancar dan jangan sampai terjadi *non performing financing*, sebab bila *non performing financing* meningkat maka bank syariah harus rela mencadangkan pendapatan mereka dan hal tersebut dapat berpengaruh terhadap posisi keuangan juga aset bank syariah

## **2. Implikasi Manajerial**

Berdasarkan hasil penelitian, *financing to deposit ratio* dan *non performing financing* merupakan konstruk penting dalam

meningkatkan kinerja bank syariah dalam hal meningkatkan pertumbuhan aset bank syariah.

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa secara umum yang memiliki pengaruh terbesar dalam peningkatan pertumbuhan aset bank syariah adalah *financing to deposit ratio* dan *non performing financing*. Hal ini terlihat dari nilai koefisien *path* yang dihasilkan dari penelitian ini antara *financing to deposit ratio* terhadap pertumbuhan aset memiliki nilai koefisien sebesar 2.818 dan *non performing financing* terhadap pertumbuhan aset memiliki nilai koefisien sebesar 3.767. Dengan demikian *financing to deposit ratio* dan *non performing financing* keduanya memiliki pengaruh dalam peningkatan pertumbuhan aset bank syariah.

Implikasi kebijakan dari temuan ini dapat dilakukan berdasarkan teori yang telah dikembangkan, sebagai berikut :

1. Kegiatan utama perbankan adalah menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Kegiatan tersebut dikenal dengan *funding* dan *lending*. Agar dapat

menyalurkan pembiayaan kepada nasabah, tentu bank syariah harus terlebih dahulu menghimpun dana sebanyak mungkin dari masyarakat. Perbandingan rasio antara dana yang dihimpun dengan dana yang disalurkan dikatakan sehat adalah ketika angka rasio 100%. Jika ingin banyak mendapatkan laba, maka bank syariah harus banyak menyalurkan pembiayaan. Dan pembiayaan dapat disalurkan jika bank syariah memiliki himpunan dana pihak ketiga yang mencukupi.

2. Dana yang telah disalurkan kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan harus dijaga kualitasnya. Maksudnya adalah jangan sampai nasabah yang telah menerima fasilitas pembiayaan lalai terhadap kewajibannya dalam membayar angsuran. Karena jika nasabah menunggak apalagi sampai tidak membayar angsuran, maka angka *non performing financing* akan meningkat. Dan *non performing financing* memiliki konsekuensi yaitu pencadangan pendapatan bank syariah. Jika angka *non performing financing* tinggi maka pendapatan bank syariah akan menurun. Maka dari itu,

bank syariah harus menekan angka *non performing financing* tetap rendah bahkan sampai 0, sehingga pendapatan bank syariah tinggi.

### **C. SARAN**

Dari penjelasan simpulan diatas disebutkan bahwa faktor yang secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah yakni *financing to deposit ratio* dan *non performing financing*. Maka dari itu, para insan bank syariah harus lebih giat lagi dalam hal :

1. menghimpun dana dari masyarakat. Ketika bank syariah memiliki banyak dana yang dihimpun maka akan mudah bagi bank syariah untuk menyalurkan pembiayaan dan memperoleh keuntungan darinya.
2. Selain itu, para insan bank syariah juga harus menjaga kualitas atas pembiayaan yang disalurkan, jangan sampai terjadi *non performing financing* yang dapat berpengaruh terhadap posisi keuangan bank syariah.